

# Bab I Pendahuluan

## I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki suku bangsa yang beragam, hal ini menjadikan Indonesia memiliki seni tradisional yang melimpah. Salah satu seni tradisional yang sudah ada sejak dahulu yaitu tenun. Wawasan mengenai tenun sudah muncul di Indonesia dari abad sebelum masehi, berawal dari menganyam serat dan dedaunan yang diolah menjadi busana hingga tempat penyimpanan barang (Kristianus, 2019). Untuk teknik tenun terdapat tiga jenis, yaitu polos, *keeper* dan *satın*. Teknik tenun polos merupakan teknik yang paling sederhana serta memiliki pengulangan dari dua benang lusi dan dua benang pakan. Turunan dari tenunan polos sebagian besar berasal dari perpanjangan tenunan lusi, pakan atau kedua arah. Sehingga menghasilkan teknik tenun *keeper* dan *satın* (Nawab, dkk., 2017).

Alat pembuatan tenun memiliki berbagai macam bentuk dan cara memakainya. Namun, alat tenun yang ada saat ini seluruh dasar tehnologinya berasal dari alat tenun gendong tradisional. Alat tenun gendong ini disesuaikan dengan kebutuhan manusia zaman dahulu. Selain sebagai alat kerja dalam membantu ekonomi, alat tenun gendong bersentuhan dengan kepercayaan, cita rasa, serta perasaan mistis-religius yang sakral (Marah, 1989). Pada tahun 1911, Pemerintah Belanda mulai mengenalkan alat tenun bukan mesin atau ATBM di Indonesia (Hariyanto, 2014). Alat tenun diperbarui menggunakan pedal dan teropong/torak sehingga kain yang dihasilkan lebih lebar. ATBM terdiri dari loom untuk mengikatkan benang lungsi dan benang pakan (Rajasa, 2010).

Selain perkembangan yang terjadi pada alat pembuatannya, saat ini manusia juga telah banyak melakukan pengembangan pada teknik pembuatan tenun. Sehingga perlu adanya peluang alternatif berbeda, namun dengan inspirasi yang sama. Salah satu upaya pengembangan tenun yaitu adanya karya tenun eksploratif dengan mengolah pola tenun. Pengolahan pola tenun dapat menghasilkan rumusan baru pada lusi serta pakan yang hasil lembarannya berupa variasi tekstur, motif, serta warna yang baru. Seperti yang dilakukan oleh Christina Maschke dari *University of Boras* Sweden, karya yang dihasilkan yaitu lembaran tenun

eksploratif yang diciptakan dengan pendekatan yang memanfaatkan teknik ikat yang dikembangkan lebih lanjut dan lebih inovatif (Maschke, 2016).

Saat ini kain tenun Lurik ikut berkembang menjadi pakaian yang dapat digunakan setiap hari dan dapat digunakan oleh siapapun (Widiyanti, 2020). D' Ranaya tenun menjadi salah satu brand tenun yang menciptakan kain tenun Lurik eksploratif. Beberapa produk memiliki motif dengan hasil kombinasi dari beberapa motif yang telah ada (Ranaya, 2023). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada akhir tahun 2022 yang bertempat di tenun Lurik Kurnia Yogyakarta serta wawancara yang dilakukan kepada pemilik dari tenun Lurik Kurnia. Menurut Bapak Afrian Irvani sebagai penerus dari Kurnia Lurik, saat ini pengrajin mulai melakukan berbagai inovasi pada tenun Lurik mulai dari motif maupun desain busana yang diproduksi. Tujuan penelitian ini yaitu melakukan eksplorasi tenun pada benang pakan menggunakan alat tenun bukan mesin dengan inspirasi garis pada tenun Lurik Yogyakarta sebagai upaya menciptakan karya tenun baru yang eksploratif dengan mengambil inspirasi garis dari tenun Lurik Yogyakarta.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Kurang adanya eksplorasi pola tenun pakan dengan inspirasi motif tenun Lurik Yogyakarta yang identik dengan motif bergaris dan hasil kain yang bertekstur. Hal ini berdasarkan hasil pendataan serta observasi yang dilakukan pada beberapa brand tenun di Indonesia.
2. Adanya potensi untuk membuat karya tenun eksploratif dan kontemporer yang terinspirasi oleh motif garis pada tenun Lurik Yogyakarta dengan eksplorasi pada bagian benang pakan menggunakan ATBM.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pertimbangan desain dalam mengeksplorasi pola tenun pakan dengan inspirasi motif tenun Lurik Yogyakarta?
2. Bagaimana eksplorasi pola tenun pakan sesuai pertimbangan desain yang telah didapat?
3. Bagaimana rancangan lembaran kain tenun yang sesuai dengan pertimbangan desain yang telah didapat dan dieksplorasi pada bagian benang pakan?

### **I.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Eksplorasi dilakukan dengan berfokus hanya pada bagian benang pakan ATBM.
2. Eksplorasi dilakukan menggunakan Alat Tenun Meja atau ATBM dengan pengatur kamran menggunakan tangan. Namun, produk akhir akan diproduksi menggunakan ATBM besar dengan pengatur kamran menggunakan pedal injakan.
3. Motif tenun lurik yang menjadi inspirasi meliputi motif yang memiliki karakter corak *lajuran* seperti motif *bribil*, motif *telupat*, motif *udan liris*, motif *sada saler*, dan motif *sulur ringan abang*.
4. Material yang digunakan yaitu benang katun.
5. Produk akhir yang dihasilkan yaitu berupa lembaran kain tenun eksploratif dengan inspirasi garis yang terdapat pada kain tenun lurik Yogyakarta.

### **I.5 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pertimbangan desain yang sesuai untuk diolah pada eksplorasi pola tenun pakan dengan inspirasi motif tenun Lurik Yogyakarta.

2. Mengetahui teknik eksplorasi yang sesuai dalam pengolahan pola tenun pakan sesuai dengan pertimbangan desain yang telah didapat.
3. Menghasilkan lembaran kain tenun eksploratif dan kontemporer sesuai dengan pertimbangan desain dan eksplorasi pola tenun pakan yang telah dirancang.

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa hal yang didapatkan dan dijadikan sebagai manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

### **I.6.1 Bagi Penulis**

1. Menambah wawasan, ilmu, pengetahuan, dalam mengetahui berbagai teknik tenun, alat pembuatan tenun, dan jenis tenun.
2. Mampu mengembangkan teknik pengaplikasiannya yang sebelumnya sudah ada.
3. Mampu mengolah dan membuat sebuah alternatif komposisi desain dengan inspirasi tenun Lurik dengan menggunakan ATBM.
4. Mampu menemukan teknik pengolahan yang tepat untuk merealisasikan alternatif komposisi desain tenun dengan eksplorasi pola tenun yang dilakukan pada bagian benang pakan ATBM.

### **I.6.2 Bagi Pembaca**

1. Mampu memberikan inovasi dengan alternatif komposisi design tenun yang berinspirasi pada motif garis tenun Lurik.
2. Mampu memberikan ragam inovasi dalam pengolahan tenun dengan eksplorasi pola tenun pada bagian benang pakan ATBM.

## I.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data berupa:

### 1. Studi Literatur

Data – data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari berbagai sumber literatur sebagai berikut:

- a. Buku yang memaparkan tentang unsur dan prinsip desain, tekstil, dan metode perancangan tekstil.
- b. *E-book* yang memaparkan tentang unsur dan prinsip desain, benang, tekstil, tenun Lurik Yogyakarta dan fashion tekstil.
- c. Jurnal dan penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai tenun, ATBM dan tenun Lurik Yogyakarta.
- d. *Website* yang membahas mengenai sejarah dan perkembangan tenun Lurik Yogyakarta.

### 2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan untuk mengumpulkan beberapa informasi tambahan terkait data – data berikut:

- a. Wawancara dengan tujuan pengumpulan data terkait proses pembuatan tenun Lurik Yogyakarta dan perkembangan tenun Lurik Yogyakarta saat ini. Wawancara dilakukan dengan Bapak Afriani Irvani selaku pemilik Kunia Lurik Yogyakarta.
- b. Wawancara dengan tujuan pengumpulan data terkait sejarah tenun Lurik Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan Ibu Nyi Mj Prabucahyaning selaku *tourguide* dan *abdi dalem* Keraton Yogyakarta untuk mendapatkan informasi mengenai Kain Tenun Lurik.

### 3. Observasi Lapangan

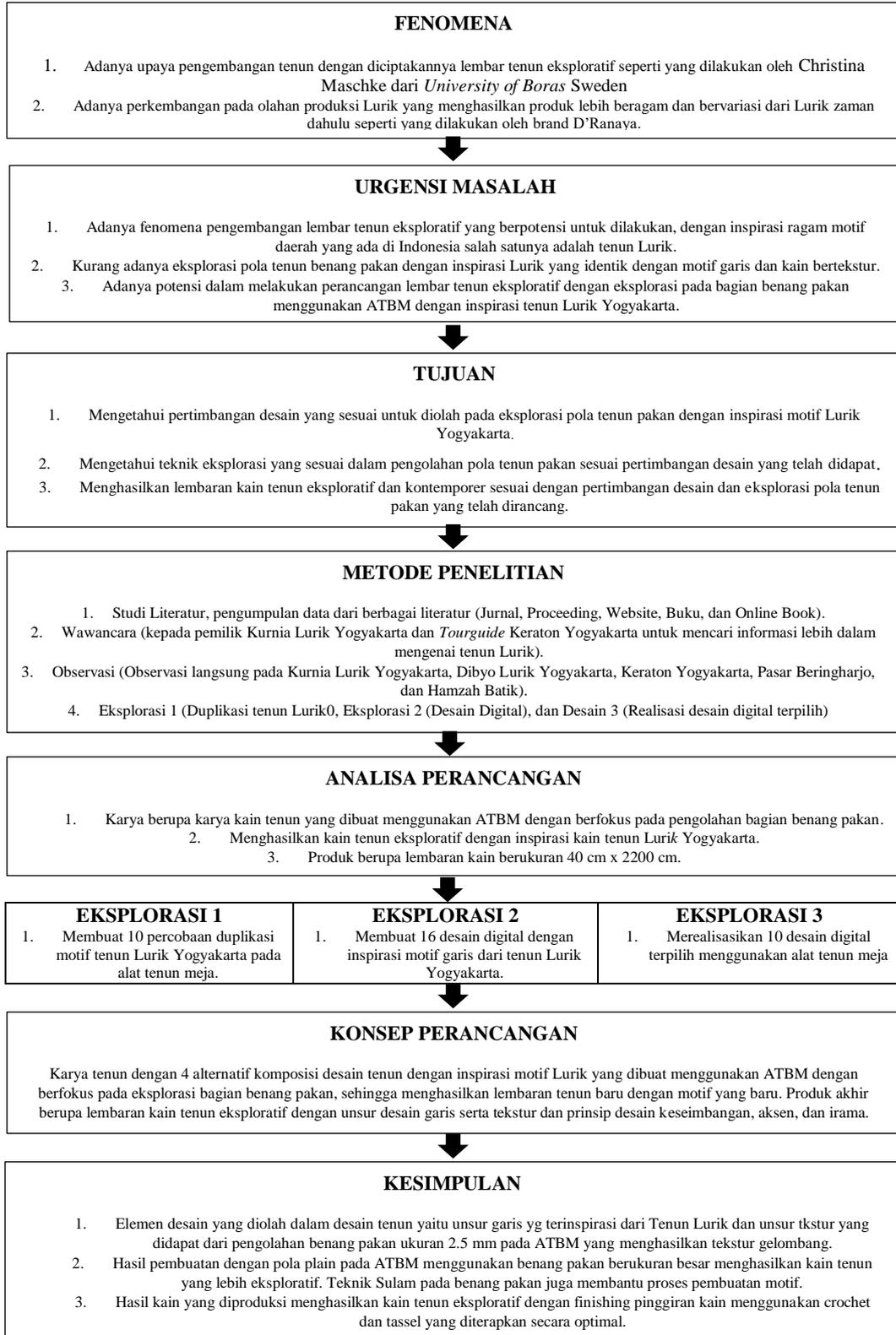
Melakukan observasi lapangan ke toko-toko yang menjual kain Lurik seperti toko Dibyo Lurik Yogyakarta, Kurnia Lurik Yogyakarta, Hamzah Batik, dan Pasar Beringharjo untuk mendapatkan data mengenai jenis – jenis Lurik, dan perkembangan tenun Lurik. Melakukan observasi pada Keraton Yogyakarta untuk mendapatkan

data mengenai sejarah serta perkembangan tenun Lurik yang ada di Yogyakarta.

#### 4. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan yaitu percobaan menggunakan *table loom* yang merupakan salah satu jenis dari ATBM dalam mengeksplorasi tenun dengan inspirasi kain tenun Lurik Yogyakarta.

## I.8 Kerangka Penelitian



Bagan I.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Arsip Pribadi

## **I.9 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang potensi dalam mengembangkan kain tenun dengan cara mengolah lembaran tenun eksploratif menggunakan alat tenun meja yang mengambil inspirasi pada kain tenun Lurik Yogyakarta. Dalam bab ini juga telah dijabarkan mengenai rumusan masalah yang ada di latar belakang, identifikasi masalah, dan juga batasan masalah untuk membatasi pokok penelitian. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dalam pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

### **BAB II STUDI LITERATUR**

Bab ini berisikan landatan teori yang mampu menjadikan pertimbangan eksplorasi dalam penelitian. Teori yang dikemukakan berkaitan dengan judul penelitian yaitu EKSPLORASI POLA TENUN - BENANG PAKAN MENGGUNAKAN ATBM DENGAN INSPIRASI MOTIF TENUN LURIK YOGYAKARTA. Penjelasan masing – masing kata kunci yaitu tenun, ATBM, benang pakan, dan Lurik disertai pengertian, klasifikasi, dan perkembangannya.

### **BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Bab ini membahas proses perancangan mengenai hasil temuan konsep penelitian yang terdiri dari latar belakang perancangan, hasil eksperimen, konsep perancangan produk, desain produk, dan produk akhir.

### **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini diuraikan mengenai tahapan yang dilakukan saat penelitian mulai dari eksplorasi teknik, eksplorasi komposisi motif, perancangan konsep, pemilihan target market, proses pembuatan produk, dan hasil produk akhir.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan kesimpulan yang dilatar belakangi oleh proses penelitian yang dilakukan hingga menghasilkan produk akhir serta saran – saran yang diberikan sebagai rujukan kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya.